

TANGGAP STUNTING MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN MAKANAN BERGIZI KEPADA ORANG TUA DI DESA CANGKRING, KABUPATEN LAMONGAN

Irma Maya Puspita^{1)*}, Marcella Zein Afrilyana¹⁾, Siti Sholikha²⁾

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

² Sekolah Vokasi, Universitas Islam Lamongan

*email: irmamayapuspita@um-surabaya.ac.id

Diserahkan: 4 September 2023 | Direvisi: 4 Juli 2024 | Diterima: 6 September 2024

Abstract

Stunting is caused by multi-dimensional factors and not only caused by malnutrition which is experienced by pregnant women and children under five. The most decisive intervention to reduce the prevalence of stunting can be started in the first 1,000 days toddler's life. Lamongan is one of 5 regencies in East Java which has a high stunting rate of 27.5%. Community service activities are carried out to help reduce stunting rates in Lamongan, especially Cangkring Village, this activity is carried out in line with the Lamongan government program, namely providing counseling to parents who have toddlers, as well as parents who will have children. The number of participants who took part in this activity was 28 people. This activity began with counseling on the stunting response by paying attention to toddler nutrition and pregnant women's nutrition followed by demonstrations of making stunting-free food made from catfish which is easily available in Lamongan. Community Service activities carried out at the Cangkring Village Hall resulted in increased public knowledge about stunting and nutritious food as seen from the results of the questionnaires before and after counseling. Increasing public knowledge about stunting and how to prevent stunting in children is expected to be able to minimize the potential for stunting in children in Indonesia, especially in Cangkring Village, Bluluk District, Lamongan.

Keywords: *Nutritional Food; Nutritional Status; Stunting.*

PENDAHULUAN

Status gizi pada anak masih menjadi permasalahan kesehatan terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan status gizi dimulai dari masa kehidupan janin di dalam kandungan (Azrimaidaliza *et al.*, 2021). Gizi kurang saat dalam kandungan, kurangnya pemberian ASI hingga usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping yang terlambat, pemberian makanan pendamping yang tidak memadai (baik kuantitas maupun kualitas), dan gangguan penyerapan zat gizi akibat penyakit menular merupakan penyebab terjadinya stunting (Soliman *et al.*, 2021).

Stunting atau kondisi badan anak lebih pendek dibanding tinggi badan anak seusianya merupakan masalah yang sedang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia.

Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun (Gaffar, 2021).

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting dapat dimulai pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita (Sutarto, Mayasari and Indriyani, 2018).

Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa angka stunting di Kabupaten Lamongan tertinggi nomor 5 di Jawa Timur. Prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut umur) di Lamongan adalah 27,5 persen (Hidayatullah, 2023).

Pengentasan stunting menjadi salah satu program prioritas Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan mewujudkan keluarga sejahtera. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program orang tua asuh anak stunting untuk membantu anak stunting dalam mendapatkan menu makan sehat dengan gemar makan ikan (Dinas Kominfo, 2023).

Stunting dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit. Stunting juga dapat menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada kecerdasan dan produktivitas anak di masa depannya (Yadika, Berawi and Nasution, 2019).

Penanganan masalah gizi erat kaitannya dengan strategi sebuah bangsa dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat, cerdas, dan produktif. Gizi ibu yang optimal merupakan komponen penting bagi perkembangan janin dan bayi, yang terkait erat dengan pasokan nutrisi penting bagi ibu, termasuk vitamin dan mineral. Ibu hamil yang mengalami anemia, mengkonsumsi tembakau, dan terpapar polusi udara dalam jangka waktu yang lama dapat menghambat pertumbuhan janin dan menyebabkan berat badan lahir rendah (Soliman *et al.*, 2021).

Target penurunan angka stunting dapat dicapai dengan kerjasama berbagai pihak meliputi pemerintah baik pusat maupun daerah, akademisi, bahkan unsur masyarakat dan keagamaan (Purbowati, Ningrom and Febriyanti, 2021).

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Desa Cangkring yang terletak di Kecamatan Bluluk, Lamongan. Penurunan stunting membutuhkan peran semua elemen masyarakat salah satunya akademisi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga. Kader sebagai bagian terdekat dengan masyarakat memiliki peran penting sebagai tangan panjang dari puskesmas. Kegiatan ini memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat meliputi remaja, ibu

hamil, dan ibu balita agar dapat mengenali stunting, mengetahui upaya pencegahan, dan penatalaksanaan stunting.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu dari 5 kabupaten di Jawa Timur yang memiliki angka stunting tinggi yaitu 27,5%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk membantu menurunkan angka stunting di Kabupaten Lamongan khususnya Desa Cangkring. Desa Cangkring merupakan salah satu Desa di Kabupaten Lamongan yang masih memiliki balita stunting, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan di desa tersebut. Selain itu, kegiatan ini dilakukan selaras dengan program pemerintah Kabupaten Lamongan yaitu memberikan penyuluhan kepada orang tua yang memiliki balita, maupun orang tua yang akan memiliki anak untuk membuat makanan bebas stunting yang tinggi protein, terbuat dari bahan lokal yang mudah didapatkan di Kabupaten Lamongan yaitu ikan lele, diolah menjadi makanan yang menarik dan digemari oleh balita.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan dan demonstrasi kepada orang tua yang memiliki balita dan calon ibu. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 28 orang. Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan tentang tanggap stunting dengan memperhatikan gizi balita dan gizi ibu hamil dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan makanan bebas stunting terbuat dari ikan lele yang mudah didapatkan di Kabupaten Lamongan. Ikan tersebut diolah menjadi nugget, selain memiliki kandungan gizi tinggi, nugget adalah makanan yang digemari oleh anak-anak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 di Balai Desa Cangkring, Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perijinan

kepada Bangkesbanpol, Kecamatan, Kepala Desa, perencanaan kegiatan, kontrak waktu dengan masyarakat, pelaksanaan kegiatan dan diakhiri dengan evaluasi. Kegiatan ini, pada pelaksanaannya juga melibatkan pihak Puskesmas setempat.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut :

- 1) Membagikan angket/ kuesioner tentang pengetahuan stunting dan makanan bergizi untuk mencegah stunting.
- 2) Memberikan edukasi/ informasi terkait stunting dan pentingnya makanan bergizi.
- 3) Memberikan contoh/ demonstrasi pembuatan makanan bebas stunting terbuat dari ikan lele yang diolah menjadi nugget.
- 4) Membagikan angket/ kuesioner setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi.
- 5) Merekap hasil kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan evaluasi kegiatan untuk mengetahui kekurangan selama proses pelaksanaan, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

HASIL PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)		
≤ 20	3	11
21 – 30	8	29
31 – 40	15	53
41 – 50	2	7
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	5	18
Pendidikan Menengah Pertama	13	46
Pendidikan Menengah Atas	8	29
Pendidikan Tinggi	2	7
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	18	64

Bekerja	10	36
Total	28	100

Peserta pengabdian seluruhnya berjumlah 28 orang dengan karakteristik sebagai berikut, usia responden dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa kelompok umur, responden paling banyak berasal dari kelompok umur 11 – 40 tahun yaitu 15 orang (53%). Tingkat pendidikan paling banyak dalam responden ini adalah memiliki pendidikan Menengah Pertama yaitu sebanyak 13 orang (46%). Responden yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini paling banyak memiliki status pekerjaan “tidak bekerja” yaitu sebanyak 18 orang (64%).

Tabel 2. Pengetahuan tentang Stunting dan Makanan Bergizi sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	7
Cukup	6	21
Kurang	20	72
Total	28	100

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa terdapat pengetahuan peserta sebelum mendapatkan penyuluhan sebagian besar adalah kurang yaitu sebesar 20 orang (72%).

Tabel 3. Pengetahuan tentang Stunting dan Makanan Bergizi setelah Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	79
Cukup	6	21
Kurang	0	0
Total	28	100

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa terdapat pengetahuan peserta setelah mendapatkan penyuluhan sebagian besar adalah baik yaitu sebesar 22 orang (79%). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Cangkring, Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan, memberikan hasil meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang stunting dan makanan bergizi dilihat

dari hasil kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan.

Kegiatan ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan Arimaswati *et al.*, (2022) bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting dilihat dari *pretest* dan *posttest*. Pengetahuan ibu sangat berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan orang tua dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan.

Hasil dari kegiatan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nna *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media leaflet.

Pengetahuan adalah prasyarat untuk membentuk sikap positif di masyarakat, dengan pemberian penyuluhan diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat dapat membentuk sikap positif berpartisipasi dalam membantu mencegah dan menurunkan angka kejadian stunting pada lingkup keluarga dan masyarakat.

Masyarakat harus sering mendapat informasi tentang stunting, penyebab, dampak, dan cara mengatasi stunting. Selain pemenuhan protein hewani, terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meminimalisir potensi stunting pada anak, yaitu: memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga berusia 6 bulan, memantau perkembangan anak dan membawa ke posyandu secara berkala, mengonsumsi secara rutin Tablet Tambah Darah (TTD), memberikan MPASI yang bergizi dan kaya protein hewani untuk bayi yang berusia diatas 6 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Masalah pertumbuhan stunting sering tidak disadari oleh masyarakat karena tidak adanya indikasi 'instan' seperti penyakit. Efek kejadian stunting pada anak dapat menjadi predisposing terjadinya masalah-masalah kesehatan lain hingga nanti anak dewasa (Rahayu *et al.*, 2018).

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi



Gambar 2. Pengukuran Tinggi Badan



Gambar 3. Demonstrasi pembuatan nugget lele

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Pengetahuan masyarakat semakin meningkat.

Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang stunting dan cara mencegah stunting pada anak, diharapkan mampu meminimalisir potensi stunting pada anak-anak di Indonesia, khususnya di Desa Cangkring, Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan.

REFERENSI

- Arimaswati, A. *et al.* (2022) 'Penyuluhan Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kecamatan Nambo Kota Kendari', *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), pp. 183–187. doi: 10.56742/jpm.v1i2.32.
- Azrimaidaliza *et al.* (2021) *Edukasi Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Upaya Meningkatkan Status Gizi Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kota Padang*. Padang.
- Dinas Kominfo, J. T. (2023) *Lamongan Terus Jalankan Program Orang Tua Asuh Anak Stunting*, *Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur*. Available at: <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/lamongan-terus-jalankan-program-orang-tua-asuh-anak-stunting>.
- Gaffar, S. B. (2021) 'PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Keluarga', *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, pp. 22–25.
- Hidayatullah, A. T. (2023) *Akselerasi Pembangunan 2023 Bupati Lamongan Tekankan Penurunan Stunting ke Kepala OPD dan Camat*. Available at: <https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/bupati-lamongan-tekanan-penurunan-stunting-ke-kepala-opd-dan-camat/>.
- Kementerian Kesehatan RI (2021) *4 Cara Mencegah Stunting*. Available at: <https://upk.kemkes.go.id/new/4-cara-mencegah-stunting>.
- Nna, D., Septianingsih, N. and Pangestu, J. F. (2020) 'Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur', *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), p. 7. doi: 10.30602/jkk.v6i1.493.
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C. and Febriyanti, R. W. (2021) 'Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga', *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), p. 15. doi: 10.24853/assyifa.2.1.15-22.
- Rahayu, A. *et al.* (2018) *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya, Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Soliman, A. *et al.* (2021) 'Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood', *Acta Biomedica*, 92(1), pp. 1–12. doi: 10.23750/abm.v92i1.11346.
- Sutarto, Mayasari, D. and Indriyani, R. (2018) 'Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya', *Journal Agromedicine*, 5(1), pp. 540–545. doi: 10.1201/9781439810590-c34.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N. and Nasution, S. H. (2019) 'Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar', *Jurnal Majority*, 8(2), pp. 273–282.